BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan selalu menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan manusia menjadi objek kajian dari pendidikan itu sendiri yang umumnya bisa berubah gaya pemikirannya dari zaman ke zaman. Menurut Tompo (2016) Berbagai isu seputar masa depan pendidikan masih terus menuai perdebatan yang tak pernah berakhir. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk alokasi dana pendidikan 20% anggaran negara, sertifikasi tunjangan untuk pendidik, penegakan hukum otonomi pendidikan, sampai mengubah kurikulum. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Dengan melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal utuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan memaksimalkan potensi manusia sehingga memiliki martabat dan semangat yang baik. Pendidikan pada intinya adalah belajar, yaitu perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga manusia tidak lepas dari usaha untuk terus berubah dan berkembang mengejar keterlambatannya. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik kepada siswa.

Bahri (2015) berpendapat bahwa Proses pembelajaran harus berupa proses pendidikan komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam membimbing dan mengarahkan para siswa untuk mencari identitas mereka, sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai anggota masyarakat yang mematuhi nilai dan norma di Indonesia. Berhasil tujuan pembelajaran ditentukan lebih banyak faktor diantaranya adalah faktor guru. Dengan proses pembelajaran guru secara lagsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan siswa. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar atau menstasfer ilmunya kepada siswa melainkan penggunaan secara integrative berbagai ketrampilan dalam memyampaikan materi yang akan diajarkan oleh siswa tersebut. Dalam proses belajar mengajar tidak berpacu dengan satu ketrampilan saja melainkan berbagai ketrampilan yang akan dipadukan dengan ketrampilan yang lain. Menurut Damayanti dan Mudjiono(Syaiful Sagala,2011) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terperogam dalam desain instruksional, membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyedian sumber belajar. Belajar bukanlah menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang paling penting dan diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Siswa perlu belajar matematika karena pentingnya matematika didalam kehidupan sehari-hari. Matematika dipandang sangat sulit bagi siswa dan pelajaran yang paling membosankan. Diharapkan, proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan untuk siswa, sehingga pelajaran matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Sebagian besar siswa, matematika masih dianggap sebagai momok, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar matematika siswa tersebut. Pada kenyataannya sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran

matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar dari siswa bukan hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, tetapi juga bisa dari proses belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Masih banyak guru yang cara mengajarnya menggunakan metode ceramah dan jarang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga hanya terjadi guru yang mentransfer ilmunya ke siswa dan tidak adanya timbal balik. Peran model pembelajaran matematika sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran matematika yang akan diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru yang profesional harus menguasai berbagai macam model pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran guru yang kurang efektif, sehingga siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Dengan demikian seorang guru dalam aplikasi model Discovery Learning harus dapat menempatkan siswa pada kesempatan-kesempatan dalam belajar lebih mandiri. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh di kehidupannya. Tujuan dari pembelajaran melalui discovery learning itu sendiri agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan dapat diketahui apakah ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika. Sehingga penulis memilih judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Materi Aljabar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono"**.

B. Batasan Masalah.

Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan penelitian dapat mencapai sasaran yang utama. Permasalahan – permasalahan pada penelitian ini adalah

1) Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah Discovery Learning.
2) Penelitian ini dilakukan terbatas pada kelas VII semester 1 di SMP Negeri 1 Sukodono.
3) Materi yang diajarkan pada saat penelitian, yakni materi Aljabar .
4) Hasil belajar matematika dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono?”.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono”.

E. Manfaat Penelitian.

Dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki arti penting bagi kualitas pembelajaran matematika karena hasil penelitian mempunyai manfaat, antara lain:

a. Bagi siswa

1) Diharapkan dapat menjadikan siswa SMPN 1 Sukodono lebih aktif dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model discovery learning.
2) Dengan model pembelajaran Discovery Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Sukodono.

b. Bagi guru

1) Guru dapat lebih aktif, terampil, dalam proses mengajar
2) Model discovery learning sebagai salah satu alternative model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti linier dengan penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

[Halaman Sengaja Dikosongkan]